

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 105268 TELAGA SARI

THE EFFECT OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE SUBJECTS CLASS IV SD NEGERI 105268 TELAGA SARI

Deliana Br Sembiring¹⁾, Rupina Magdalena Br Tarigan²⁾, Universitas Quality Medan, Jalan Ngumban Surbakti Medan No 18, Sempakata, Kecamatan Medan Selayang. Sumatra Utara 20132

Delianasembiring15@gmail.com¹⁾, tiganrupina@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan di sekolah adalah guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena masalah di atas, nilai yang diterima siswa tidak sesuai dengan peraturan kriteria ketuntasan belajar yang biasa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan 5 pertanyaan sebagai alat penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mendapatkan perlakuan yang berbeda. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata 77 dan pembelajaran tanpa model *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata 51,37 maka ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine student learning outcomes and the impact of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in science and the benefits of style in everyday life. The problem with schools is that teachers still use traditional learning models and do not actively involve students

in the learning process. Due to the above issues, the grades students receive do not meet standard achievement standards. This type of study is a quasi-experimental study that uses her five questions as research tools. The sample taken in this study consisted of her two classes, an experimental class and a control class. These two classes were treated separately. The data analysis used is the t-test. Based on data analysis and hypothesis testing, student learning outcomes in science subjects and style advantage in everyday life achieved an average of 77 points when using the Discovery Learning learning model and 77 points for learning without the Discovery Learning model. It turns out that the point was achieved. The average score was 51.37. Therefore, the Discovery Learning learning model has a significant impact on the learning outcomes of students in science subjects in Class IV SD Negeri 105268 Telaga Sari School Year 2022/2023.

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kualitas seseorang untuk menjadi manusia yang bermoral dan berkualitas dalam membangun bangsa. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Ketentuan Umum 20 Tahun 2003. “Pendidikan adalah cara seseorang mampu menyelenggarakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya demi tercapainya kesempurnaan agama itu sendiri, memerintah, berkepribadian baik, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang baik yang dibutuhkan dirinya, bangsa, negara dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan belajar mengajar merupakan kegiatan inti pembelajaran di sekolah. Belajar adalah proses dalam kehidupan yang mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Dimiyati & Mudjiono (2009) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan puncak dari belajar”. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap mata pelajaran, termasuk IPA. Mempelajari mata pelajaran IPA sangat penting karena merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak lahir. Mata pelajaran sains memungkinkan seseorang untuk merasakan dirinya dalam lingkungan alam. Dapat dikatakan bahwa IPA adalah pengalaman manusia yang dialami atau

diinterpretasikan oleh setiap orang dengan cara yang sama atau berbeda. Manusia dan lingkungan adalah sumber, objek, dan objek ilmu pengetahuan. Kualitas pembelajaran yang buruk dapat diartikan sebagai pembelajaran yang kurang efektif. Penyebab ketidakefisienan belajar dapat disebabkan oleh siswa atau guru, karena guru jarang melibatkan siswa sehingga mengakibatkan siswa sering membuat kegaduhan dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hosnan (2014:282) Discovery learning adalah model pengembangan pembelajaran aktif melalui penemuan diri dan pemeriksaan diri, hasil yang dicapai tetap setia dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa juga dapat belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan banyak sumber daya dari guru, sehingga hasil belajar meninggalkan sesuatu yang diinginkan. Slametto (2010:30) menyatakan: “Pengajaran merupakan arah bagi siswa dalam belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar harus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru hanya membimbing, ia membimbing dengan menyesuaikan diri dengan kepribadian siswa.”

Menurut temuan peneliti kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari, selama proses belajar mengajar, beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep karena tidak tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut keterampilan yang ada.

Tabel 1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
75	≥ 75	24	40,7%
	< 75	35	59,3 %
		59	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA belum maksimal dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas

IV yaitu 59 siswa yang memenuhi KKM hanya 24 siswa dan 35 siswa belum memenuhi KKM. Sementara itu KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75.

Untuk mempengaruhi dan mengatasi kesulitan siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran discovery. Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang mengembangkan metode pembelajaran aktif, eksplorasi diri dan penemuan diri agar hasil yang dicapai tetap setia dan permanen dalam ingatan siswa. Belajar dari tes juga memungkinkan siswa untuk lebih fokus berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri.

METODE

Jenis penelitian adalah eksperimen semu, yaitu. sebuah penelitian yang tujuannya untuk mengetahui apakah siswa memiliki efek yang terlihat atau tidak. Dalam penelitian ini diambil dua sampel yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran “Discovery Learning” dan kelas kontrol tanpa model pembelajaran “Discovery Learning”. Kedua kelas diperlakukan tidak sama atau berbeda.

Berdasarkan jenis pembelajaran eksperimen semu ini, kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran Discovery Learning dan kelas kontrol diajar tanpa model pembelajaran Discovery Learning. Dengan demikian, desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
O_{x1}	X_1	T_{x1}
O_{x2}	X_2	T_{x2}

Keterangan :

X_1 = Model Pembelajaran *Discovery Learning*

X_2 = Model Pembelajaran tanpa *Discovery Learning*

Hasil pre test di kelas eksperimen (O_{x1})

Hasil pre test di kelas kontrol (O_{x2})

Hasil post test di kelas eksperimen (T_{x1})

Hasil post test di kelas kontrol (T_{x2})

Rancangan penelitian ini murni eksperimental, menggunakan dua kelompok yang dipilih secara acak, dengan asumsi bahwa mereka memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai hasil belajar siswa. Ujian pendahuluan menunjukkan kemampuan awal siswa dan ujian akhir menunjukkan kemampuan akhir siswa mengenai materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pre-test dilakukan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian mereka melakukan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen diajar dengan model discovery learning dan kelas kontrol diajar tanpa model discovery learning dan pada akhir pembelajaran dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diperbolehkan mengirim tes untuk bekerja.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 105268 Telaga Sari Kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Peneliti mengikuti dua kelas yaitu Kelas IV A dan Kelas IV B. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan Discovery Learning. . model pembelajaran Sebelum peneliti melakukan pembelajaran melalui perlakuan yang berbeda, akan dilakukan pre-test pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari nilai pretest rata-rata kelas IV A 43,66 kriteria kurang baik dan nilai pretest kelas IV B 29,65 kriteria kurang baik.

Setelah pre-test, pembelajaran berlangsung tanpa discovery learning pada kelas kontrol dan discovery learning pada kelas eksperimen dengan fokus pada manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dilakukan post-test pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Dari hasil post-test diketahui bahwa rata-rata siswa yang tuntas dengan model pembelajaran Discovery adalah 77,00, kriteria baik, dan nilai post-test siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model pembelajaran Discovery mendapat Kriteria baik Rata-rata 51,37 kurang baik. Data akhir kedua kelas diuji untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen dengan distribusi normal dan pasca homogen., selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sehingga diperoleh hasil akhir kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 7,533$ dan $t_{tabel} 1,672$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa

siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Manfaat Gaya Dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh rata-rata 77,00 kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh rata-rata 51,37 kriteria kurang baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilihat dari uji data akhir kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t sehingga diperoleh hasil akhir kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 7,428$ dan $t_{tabel} = 1,672$ dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta Diva press.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yarma Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghala Indonesia.
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.ph/JJPGSD/article/view/3087>
- Irwan, F., Hadi, K., & Rahman, A. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Torso Pada Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pante Ceureumen Kec Pante Ceureumen. VII(1), 75–78.
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1).
- Kumiasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 1(1), 135-142
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. Journal of Educational Science and Technology (EST), 3(1), 9.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–11.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru Edisi kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational process. Active Learning in Higher Education, 3(3), 205-219.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia, 17(49).